

# MANAJEMEN KETERBUKAAN INFORMASI SEKOLAH GUNA MEMBANGUN KEPERCAYAAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN DI SDIT QURROTA A'YUN KABUPATEN PONOROGO

**Riris**

[ririsvitakasari@gmail.com](mailto:ririsvitakasari@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

## **Abstract**

*The success of building public trust in education at an institution is inseparable from how that institution manages its information disclosure. This study was conducted to describe the results related to school information disclosure in order to build public trust in the educational process at SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. The method used in this study was descriptive-qualitative analysis. Data was collected through observation, interviews, school documents, and infrastructure. The results of this study indicate that information transparency in education will build trust between the school and the community, thereby indirectly attracting the community's attention to the school. At SDIT Qurrota A'yun, information transparency management is carried out by managing information policies, where the school must have information policies that are stored, accessed, and shared within the school. The school always manages information about school activities and programs, which is shared through social media and posted on the school bulletin board. The school always maintains effective communication among various parties within the school, such as students, parents, teachers, staff, and school administration, and always practices financial transparency, where the school must provide access to parents and relevant parties to understand how school funds are used and allocated. This may include the school budget, financial reports, expenditures, and revenues.*

**Keywords:** *Information Disclosure, Trust, Education*



### Abstrak

Keberhasilan membangun kepercayaan masyarakat dalam pendidikan di suatu lembaga tidak lepas dari bagaimana lembaga tersebut melakukan manajemen keterbukaan informasinya. Penelitian ini dilakukan untuk menguraikan hasil terkait keterbukaan informasi sekolah guna membangun kepercayaan masyarakat pada proses pendidikan di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif-analisis kualitatif. Data yang dikumpulkan yakni melalui observasi, wawancara, dokumen-dokumen sekolah, serta sarana prasarana. Hasil dari penelitian ini yaitu keterbukaan informasi pada pendidikan akan membangun kepercayaan antara pihak sekolah dan masyarakat, sehingga secara tidak langsung akan menarik perhatian masyarakat itu sendiri terhadap sekolah tersebut. Di SDIT Qurrota A'yun manajemen keterbukaan informasi dilakukan dengan mengelola kebijakan informasi, dimana sekolah harus memiliki kebijakan informasi yang disimpan, diakses, dan dibagikan dalam sekolah. Pihak sekolah selalu mengelola informasi kegiatan dan program-program sekolah, di mana informasi ini dibagikan melalui sosial media dan ditempel di mading sekolah. Pihak sekolah selalu melakukan komunikasi yang efektif antara berbagai pihak di sekolah, seperti siswa, orangtua, guru, staf, dan administrasi sekolah, dan selalu melakukan transparansi keuangan, dimana Sekolah harus memberikan akses kepada orangtua dan pihak terkait untuk mengetahui bagaimana dana sekolah digunakan dan dialokasikan. Hal ini dapat meliputi anggaran sekolah, laporan keuangan, pengeluaran, dan penerimaan.

**Kata Kunci:** Keterbukaan Informasi, Kepercayaan, Pendidikan

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan manusia telah memasuki era globalisasi atau era digital. Kini, semua negara, organisasi, bahkan individu dapat berinteraksi dengan mudah dan cepat. Era digital selanjutnya cenderung mengaburkan atau bahkan menghapus dinding pembatas satu negara dengan negara lain. Selanjutnya, hal ini sendiri akan membuka interaksi yang lebih luas antara berbagai pihak tanpa hambatan budaya dan bahasa. Era digital menuntut interaksi manusia dalam konteks negara, kelompok atau individu dalam berbagai aspek kehidupan (Darwis & Mahmud, 2017, pp. 64–65).

Daniel Bell berpendapat bahwa ada lima hal yang berkaitan dengan keadaan dunia di era globalisasi. Pertama, tren integrasi ekonomi memunculkan persaingan bebas. Kedua, tren fragmentasi politik mengarah pada peningkatan kebutuhan dan harapan masyarakat. Mereka perlu diperlakukan secara adil, demokratis, transparan, akuntabel, tepat waktu, akurat dan profesional. Masyarakat ingin dilayani dengan baik dan puas. Ketiga, tingginya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Hadirnya teknologi informasi dan komunikasi ini mampu menciptakan kebutuhan layanan yang lebih cepat, transparan dan tidak terbatas ruang dan waktu. Keempat, kecenderungan interdependensi, yaitu keadaan dimana seseorang, kelompok atau bahkan seluruh negara tidak dapat hidup sendiri tanpa

harus berhadapan dengan pihak lain. Kelima, munculnya kecenderungan neokolonialisme dalam kebudayaan (Darwis & Mahmud, 2017, p. 65).

Salah satu perkembangan era digital yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat di seluruh dunia yaitu penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi ini telah berkembang sangat cepat di seluruh aspek, salah satunya pada aspek pendidikan. Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembangunan suatu masyarakat dan merupakan kunci untuk mencapai kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam era yang terus berkembang ini, peran pendidikan menjadi semakin krusial dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan global yang kompleks. Pendidikan tidak hanya mengajarkan kemampuan dan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, meningkatkan kesadaran sosial, dan mendorong adanya sebuah inovasi.

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengajarkan kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan siswa agar mereka dapat sukses dalam kehidupan dimasa depan. Dalam era pengetahuan saat ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer informasi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, kolaborasi, dan inovasi. Selain memberikan manfaat individu, pendidikan juga memiliki kontribusi signifikan terhadap kemajuan masyarakat dan negara secara keseluruhan. Negara-negara dengan sistem pendidikan yang kuat cenderung memiliki populasi yang terampil, produktif, dan inovatif. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan daya saing suatu negara dalam era globalisasi dan membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi.

Sekolah adalah tempat yang rumit serta belajar ialah prosedur yang rumit. Dalam kerumitan ini, sistem pembelajaran diatur dengan bentuk multi-level (nilai, tahun, agenda, serta program), yang melingkupi banyak kedudukan berlainan (pelajar, guru, pemegang kepentingan maupun administrator, kepala, kreator ketentuan, keluarga, rakyat, serta politik partai) serta perlu melengkapi ekspektasi pergantian yang bervariasi (sosial, handal, kemenangan, serta moneter). skema kerumitan ini memberikan kerangka untuk melihat prosedur belajar mengajar di era digital dalam kondisi sistem pembelajaran serta sekolah (Sholihin, 2019, p. 130).

Dalam era digital yang terus berkembang, akses terhadap informasi menjadi semakin penting bagi masyarakat. Penyiapan lembaga pendidikan diperlukan untuk merespon secara cepat kondisi tersebut dengan dukungan sumber daya yang tepat (Deraman et al., 2022, p. 157). Keterbukaan informasi telah menjadi isu yang sangat relevan dan menarik perhatian di berbagai bidang, termasuk pemerintahan, bisnis, dan pendidikan. Keterbukaan informasi mengacu pada prinsip dan praktik menyediakan akses yang luas, transparan, dan mudah diakses terhadap informasi yang relevan, akurat, dan penting bagi masyarakat. Prinsip ini mendasarkan pada keyakinan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan publik dan pengambilan keputusan.

Dalam konteks pendidikan, keterbukaan informasi di sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membangun hubungan yang saling percaya antara sekolah dan masyarakat. Keterbukaan ini berpengaruh dalam mendorong komunikasi interpersonal yang efektif (Ashfahani, 2019, p. 41), sehingga menyediakan akses terbuka terhadap informasi yang berkaitan dengan kegiatan akademik, kurikulum, keuangan, kebijakan, dan proses pengambilan keputusan, sekolah yang memungkinkan orang tua dan masyarakat untuk memahami dan terlibat secara lebih aktif dalam pengembangan dan kemajuan pendidikan.

Keterbukaan informasi juga membantu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Dengan memperoleh informasi yang kooperatif dari sekolah, maka orang tua akan lebih aktif dalam mengikuti pendidikan yang ditempuh anak-anak mereka, mendukung pembelajaran di rumah, dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sekolah. Selain itu, keterlibatan masyarakat dapat mendorong akuntabilitas dan pengawasan terhadap kinerja sekolah, agar kualitas pendidikan dapat meningkat. Dengan demikian, penting bagi orang tua dan masyarakat untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan agar mampu berpartisipasi dalam setiap proses pendidikan anaknya (Rahmatiah & Nurhattati, 2022, p. 68).

Selain manfaat tersebut, keterbukaan informasi juga mempromosikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya dan kebijakan pendidikan. Dengan menyediakan informasi yang jujur dan lengkap tentang pengelolaan keuangan sekolah, penggunaan anggaran, dan proses pengambilan keputusan, sekolah dapat membangun kepercayaan masyarakat dan menghindari praktik penyalahgunaan kekuasaan. Selain itu, keterbukaan informasi di sekolah juga mencakup aspek privasi dan keamanan informasi. Meskipun penting untuk mendorong keterbukaan, sekolah juga harus menjaga privasi data pribadi siswa dan anggota komunitas sekolah lainnya. Dalam era digital yang terhubung, sekolah perlu mengambil langkah-langkah keamanan informasi yang tepat untuk melindungi data pribadi dan mencegah akses tidak sah.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo, dengan membahas manajemen keterbukaan informasi dalam meningkatkan kepercayaan stakeholder di SDIT Qurrota Ayun ponorogo dan dampak manajemen keterbukaan informasi dalam meningkatkan kepercayaan stakeholder di SDIT Qurrota Ayun Ponorogo. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui manajemen keterbukaan informasi dalam meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan dampak manajemen keterbukaan informasi dalam meningkatkan kepercayaan stakeholder di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo.

## **II. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan penulis yaitu deskriptif-analisis kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan fenomena dan fakta yang mendalam dan dengan pengumpulan data secara mendalam. Sumber-sumber dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumen sekolah, dan sarana prasarana. Pada proses pengumpulan data dengan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pokok pertanyaan yang akan dibahas, yang kemudian mengembangkan pertanyaan tersebut, hingga mendapatkan data-data yang diinginkan. Pada penelitian ini, yang menjadi narasumber untuk pengumpulan data penelitian yaitu kepala sekolah dan pihak-pihak terkait tentang manajemen informasi di SDIT Qurrota A'yun. Fokus penelitian ini yaitu pada cara sekolah mengelola manajemen keterbukaan informasi, sehingga dapat menarik perhatian masyarakat pada Pendidikan untuk menyekolahkan anak mereka di SDIT Qurrota A'yun.

## **III. PEMBAHASAN**

Manajemen berasal dari kata Latin, "*manus*", yang artinya tangan, dan "*agree*", yang artinya melakukan, dan kata "*manager*", yang artinya "mengatur". Dalam bahasa Arab, "*idaarah*" adalah kata dari kata "*adaara*", yang berarti "menyesuaikan". Konsep manajemen melibatkan pengelolaan dan pengaturan berbagai aspek dalam suatu organisasi atau entitas, termasuk potensi manusia, finansial, fisik, dan informasi (Ikhwan, 2018). Dengan demikian, mengatur yang dimaksud yaitu melibatkan pengaturan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan sumber daya agar efektif dan efisien. Ini melibatkan pengelolaan waktu, orang, dan materi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Kemudian, kata "*manajemen*" berasal dari kata "mengurus" yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, atau menangani (Ikhwan, 2019). Menurut Kamus Bahasa Indonesia, manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam istilah lain, manajemen dapat didefinisikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan tersebut. (Hidayat & Wijaya, 2017). Proses penggunaan sumber daya yang dimaksud adalah proses penggunaan sumber daya dalam konteks manajemen yang merujuk pada pengalokasian, penggunaan, dan manajemen potensi yang tersedia untuk mencapai tujuan kelompok atau individu. Sumber daya dalam hal ini mencakup berbagai aspek seperti tenaga kerja, modal finansial, peralatan, bahan baku, teknologi, dan waktu (Juhji, 2020, pp. 112–113).

Pengelolaan sumber daya berarti memberdayakan seluruh aspek yang ada dengan keterpaduan dan koordinasi agar tujuan organisasi/sekolah dapat tercapai (Pasaribu, 2017, p. 16). Proses penggunaan sumber daya melibatkan beberapa langkah penting, diantaranya: **(a)** Mengidentifikasi sumber daya yang tersedia untuk digunakan. Ini melibatkan mengenali dan memahami sumber daya yang tersedia dalam organisasi, baik itu dalam bentuk tenaga kerja, modal finansial, atau aset fisik lainnya, **(b)** Mengalokasikan sumber daya tersebut secara efektif yang melibatkan penentuan bagaimana sumber daya akan digunakan dan didistribusikan untuk mencapai aspek yang ditetapkan, **(c)** Pemanfaatan sumber daya yang melibatkan penggunaan sumber daya dengan cara yang efisien dan efektif, **(d)** Pengelolaan sumber daya yang melibatkan pemantauan dan pengendalian penggunaan sumber daya, serta pengambilan tindakan yang diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, **(e)** Evaluasi dan penyesuaian yang

melibatkan evaluasi terhadap penggunaan sumber daya yang telah dilakukan. Evaluasi ini membantu dalam mengidentifikasi efektivitas penggunaan sumber daya, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

Penggunaan sumber daya ini dapat dilakukan atau digabungkan dengan keterbukaan informasi yang ada. Keterbukaan informasi ini digunakan untuk menciptakan lingkungan yang transparan dan akuntabel di berbagai konteks, termasuk pemerintahan, organisasi, pendidikan dan masyarakat secara umum. Keterbukaan atau transparansi merupakan suatu proses formal yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk memperoleh informasi tentang bagaimana Pendidikan bekerja, termasuk proses pelatihan dan masukan yang diperoleh (Abdul Zaerudin, 2023, p. 165).

Keterbukaan informasi dalam konteks pendidikan adalah hal yang diinginkan oleh masyarakat karena berperan penting dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dalam sistem pendidikan. Dinas Pendidikan sebagai satuan kerja perangkat daerah harus melaksanakan kebijakan transparansi yang sesuai dengan rancangannya untuk mencapai tujuan dari kebijakan transparansi tersebut (Halik et al., 2022, p. 16).

Gambar 1. Keterbukaan Informasi yang Masyarakat Butuhkan



Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa aspek yang masyarakat inginkan tentang keterbukaan informasi di bidang pendidikan yaitu,

**Pertama**, Informasi tentang kebijakan pendidikan: Masyarakat ingin memiliki akses yang mudah dan lengkap terhadap informasi tentang kebijakan pendidikan

yang diterapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan. Mereka ingin mengetahui tujuan, strategi, dan keputusan kebijakan yang berdampak pada sistem pendidikan. Informasi ini harus disampaikan secara transparan dan terbuka kepada masyarakat agar mereka dapat memahami dan berpartisipasi dalam perencanaan dan evaluasi kebijakan pendidikan,

*Kedua*, Informasi tentang lembaga pendidikan: Masyarakat ingin memiliki informasi yang akurat dan terpercaya tentang lembaga pendidikan, seperti sekolah, universitas, atau lembaga pelatihan. Mereka ingin mengetahui kualitas pendidikan yang disediakan, program yang ditawarkan, keunggulan dan kelemahan lembaga tersebut, serta hasil pencapaian siswa atau mahasiswa.

*Ketiga*, Informasi tentang kualitas pengajaran dan penilaian: Masyarakat ingin mendapatkan informasi tentang kualitas pengajaran di lembaga pendidikan. Mereka ingin mengetahui kompetensi guru, metode pengajaran yang digunakan, dan dukungan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, masyarakat juga ingin mengetahui tentang sistem penilaian dan pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemajuan siswa dan kualitas pendidikan secara umum.

*Keempat*, Informasi tentang biaya dan pengelolaan keuangan: Masyarakat ingin memiliki informasi yang jelas tentang biaya pendidikan, termasuk biaya pendaftaran, uang sekolah, atau biaya lainnya yang terkait dengan pendidikan. Masyarakat juga ingin mengetahui bagaimana dana pendidikan diinvestasikan dan dikelola oleh lembaga pendidikan, termasuk transparansi dalam anggaran dan penggunaan dana publik yang diperoleh.

*Kelima*, Informasi tentang hasil dan kinerja pendidikan: Masyarakat ingin mengetahui tentang hasil dan kinerja pendidikan, baik itu tingkat kelulusan, rasio siswa-guru, hasil tes standar, atau pencapaian akademik lainnya. Informasi ini memberikan gambaran tentang kualitas pendidikan dan membantu masyarakat dalam membandingkan kinerja lembaga pendidikan yang berbeda serta mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam sistem pendidikan.

*Keenam*, memberikan masyarakat akses informasi yang relevan dan membantu mereka dalam membuat keputusan pendidikan yang tepat. Kepercayaan dan partisipasi publik dibangun oleh transparansi dan akuntabilitas sistem pendidikan. Melalui informasi pendidikan yang mudah diakses ini, maka lebih banyak pengguna yang akan dengan mudah mendapatkan informasi tersebut.

(Rahmatiah & Nurhattati, 2022, p. 73). Transparansi dan akuntabilitas dalam sistem pendidikan juga membangun kepercayaan dan partisipasi publik, sehingga semakin meningkatkan minat masyarakat pada lembaga tersebut. Hal ini dikarenakan keterbukaan informasi pada sekolah menciptakan transparansi tinggi pada semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan. Karena dengan memberikan akses terbuka terhadap informasi tentang kebijakan, program pendidikan, kegiatan sekolah, dan pencapaian siswa, sekolah menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki sesuatu yang disembunyikan. Hal ini membangun kepercayaan masyarakat karena mereka merasa bahwa sekolah beroperasi dengan integritas dan bertanggung jawab.

Selain itu, keterbukaan informasi memungkinkan masyarakat untuk memonitor kinerja sekolah dan melihat apakah sekolah memenuhi standar kualitas dan keberhasilan yang diharapkan. Dengan memberikan akses terbuka terhadap informasi tentang hasil belajar siswa, kinerja guru, penggunaan dana, dan keputusan penting lainnya, sekolah menunjukkan keterlibatan mereka dalam mempertanggungjawabkan tindakan dan keputusan mereka. Ini memberikan rasa percaya bahwa sekolah bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak dan menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik.

Masyarakat selalu mengharapkan adanya keterbukaan informasi dari lembaga pendidikan karena pendidikan adalah masalah penting dan sensitif dalam kehidupan masyarakat. Dengan memenuhi harapan ini, sekolah menunjukkan bahwa mereka menghargai kepentingan masyarakat, dan hal ini meningkatkan kepercayaan dan daya tarik sekolah di mata masyarakat. Masyarakat merasa lebih nyaman dan semakin yakin dalam mempercayakan pendidikan anak-anak mereka kepada sekolah yang terbuka dan transparan (Nurhattati et al., 2022, p. 94). Keterbukaan informasi dapat meningkatkan efektivitas dan daya guna sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan memberikan akses terbuka terhadap informasi tentang program, kebijakan, dan hasil pendidikan, sekolah dapat menerima umpan balik dari masyarakat dan menggunakan informasi tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan. Proses pengambilan keputusan dan evaluasi dengan melibatkan masyarakat, maka sekolah dapat mengidentifikasi masalah dengan cepat, mengambil tindakan yang diperlukan, dan secara keseluruhan meningkatkan kinerja mereka.

Sebuah Lembaga Pendidikan harus melakukan pengelolaan secara profesional agar mampu bersaing dengan lembaga lain. Pengelolaan ini, dilakukan

agar kualitas pendidikan agama tetap konsisten dengan sistem pendidikan umum (Deraman et al., 2022, p. 160). Ketika proses pendidikan menjadi terbuka, masyarakat akan dapat mengakses informasi yang relevan dan mampu membuat keputusan yang lebih baik tentang pendidikan.

Institusi pendidikan Islam semakin menyadari pentingnya pendidikan berkualitas tinggi di era modern saat ini. (Darwis & Mahmud, 2017, p. 70). Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembangunan suatu masyarakat dan merupakan kunci untuk mencapai kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya, serta sekolah ialah tempat yang rumit serta belajar ialah prosedur yang rumit. Kesetaraan digital serta pembelajaran senantiasa jadi bagian ketertarikan dalam publik wawasan yang timbul. Dalam keruwetan ini, sistem pembelajaran diatur dengan bentuk multi-level yang melingkupi banyak kedudukan berlainan (anak didik, guru, pengemban kebutuhan atau administrator, atasan, penyusun ketentuan, keluarga, publik, serta konfigurasi) serta perlu memadati ekspektasi pergantian yang berbagai macam (sosial, handal, keberhasilan, serta moneter)(Sholihin, 2019, p. 130).

Suatu lembaga pendidikan memiliki berbagai macam kebutuhan untuk menunjang kegiatan pengelolaannya. Salah satu kebutuhan administrasi pendidikan saat ini adalah menyediakan akses terhadap data dan informasi hasil pengumpulan, pencatatan, pengolahan, penyalinan, pengarsipan dan penyerahan (Wijaya & Risdiansyah, 2020, p. 130). SDIT Qurrota A'yun Ponorogo didirikan oleh Yayasan Qurrota A'yun Ponorogo, yang merupakan salah satu Sekolah Dasar Terpadu. SDIT Qurrota A'yun didirikan sebagai hasil dari kepedulian generasi muda Ponorogo pada tahun 90-an terhadap pendidikan. SDIT Qurrota A'yun, terletak di tanah seluas 6.860 meter persegi di Kelurahan Nologaten, Kabupaten Ponorogo. Lembaga ini menawarkan pendidikan Islam terpadu dengan sistem sekolah *full day*, dan merupakan inisiatif pemuda Ponorogo saat itu untuk mendirikan lembaga pendidikan yang memadukan ilmu umum dengan ilmu agama Islam. SDIT Qurrota A'yun Ponorogo adalah model sekolah yang dapat memadukan ilmu kauni dan ilmu qouli untuk menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran. Dengan cara ini, siswa diharapkan memiliki kualitas akademik dan spiritual baik.

Dalam meningkatkan kualitas siswa dan sekolah, SDIT Qurroyta A'yun menerapkan manajemen keterbukaan informasi sekolah harus dilaksanakan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. Transparansi atau keterbukaan merupakan

proses formal yang memerlukan jalur atau kebebasan umum untuk mendapatkan informasi tentang peraturan pemerintah yaitu berita tentang peraturan, formasi dan pembayaran iuran yang diperoleh (Abdul Zaerudin, 2023, p. 2). Keterbukaan informasi sekolah yang harus transparansi antara lain, kebijakan informasi sekolah, selalu menjalin komunikasi dengan pihak-pihak terkait, terbuka terhadap program dan kegiatan sekolah kepada orang tua dan masyarakat, serta transparansi keuangan. Sangat penting untuk memiliki sumber daya yang mendukung ketika menerapkan suatu kebijakan. Jika sumber daya yang diperlukan tidak tersedia, penegakan kebijakan akan gagal (Halik et al., 2022, p. 19).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerapan manajemen keterbukaan informasi di sekolah yang dilaksanakan SDIT Qurrota A'yun yakni: harus memiliki kebijakan yang jelas mengenai keterbukaan informasi, menginformasikan kegiatan-kegiatan anak di sekolah melalui platform sosial media, seperti group WhatsApp, selalu menginformasikan dan update terhadap program-program sekolah, dan melakukan transparansi keuangan. Sekolah harus memberikan akses kepada orangtua dan pihak terkait untuk mengetahui bagaimana dana sekolah digunakan dan dialokasikan. Hal ini dapat meliputi anggaran sekolah, laporan keuangan, pengeluaran, dan penerimaan. Namun keterlibatan stakeholder lebih banyak dalam aspek pendanaan dan fasilitas serta kurang ikut andil dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, peninjauan, dan evaluasi. Sehingga, sekolah tidak berhak bertanggung jawab pada proses dan hasil pendidikan kepada stakeholder itu sendiri. Ketiadaan orang tua dalam pendidikan akan menyebabkan munculnya berbagai masalah dalam dunia pendidikan (Rahmatiah & Nurhattati, 2022, p. 68).

Keterbukaan informasi di sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang terbuka, transparan, dan berkomunikasi dengan baik antara semua anggota sekolah. Ini mendukung partisipasi aktif, kepercayaan, dan kolaborasi dalam mencapai tujuan Pendidikan

### **Manajemen keterbukaan informasi dalam meningkatkan kepercayaan stakeholder di SDIT Qurrota Ayun Ponorogo**

Keterbukaan informasi di SDIT Qurrota A'yun merupakan tanggung jawab pihak sekolah, namun dalam pengelolaan sistem informasi sekolah, terdapat satu bidang khusus yang menangani. Humas memainkan peran penting dalam mengelola sistem

informasi sekolah. Dengan mengomunikasikan manfaat dan kemudahan penggunaan sistem informasi sekolah, Sistem informasi adalah sistem yang menggunakan input data, mengubah data untuk menghasilkan hasil berupa informasi yang berharga bagi pengguna, termasuk berbagai komponen untuk mencapai tujuan (Faraday, 2018, p. 4778), dengan terbangunnya sistem informasi manajemen yang dapat membantu lembaga pendidikan dalam proses manajemen pendidikannya dengan memberikan pelayanan secara cepat dan meningkatkan serta menghasilkan laporan yang akurat, akurat dan tepat guna (Melhana et al., 2022, p. 5847). Saat ini lembaga pendidikan memiliki kebutuhan yang berbeda dalam pembentukan dan pengelolaan aparturnya (Ikhwan, 2016). Salah satu kebutuhan tersebut adalah menyediakan akses terhadap data dan informasi yang diperoleh dari pengumpulan, pencatatan, pengolahan, penyalinan, penyimpanan dan penyampaian hingga informasi tersebut diterima oleh pengambil keputusan (Purwaningsih, 2022, p. 69). Humas dapat meningkatkan partisipasi stakeholder, memperbaiki citra sekolah, dan membangun hubungan yang positif dengan media.

*“Dalam melakukan manajemen keterbukaan informasi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat/stakeholder, sekolah selalu melakukan update informasi rutin, baik secara online melalui group whatsapp atau secara offline melalui madding sekolah. selain itu, pihak sekolah biasanya melakukan pengelolaan sistem informasi dengan memanfaatkan produk dari Google. Sedangkan untuk laporan program kerja pengelolaan sistem informasi dilakukan melalui laporan BOS”.* (Kepala SDIT Qurrota A’yun, 2023)

Dengan demikian, manajemen keterbukaan informasi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat pada dasarnya yakni pada manajemen pengelolaan sistem informasi itu sendiri. Sistem informasi di SDIT Qurrota A’yun dikelola oleh bidang humas dan anggotanya. Fasilitas pengelolaan sistem informasi yang pihak sekolah memanfaatkan yakni platform google. Salah satu aplikasi yang sering digunakan yakni *google classroom*. Pihak sekolah merasa platform tersebut mudah dijangkau dan tidak rumit, sehingga kendala yang dihadapi kemungkinan kecil. Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat mengelola sistem informasi adalah kejelasan, ketepatan, dan waktu pengiriman informasi.

Perencanaan strategis sistem informasi menggabungkan strategi TI dan bisnis untuk memenuhi kebutuhan. Perencanaan strategis sistem informasi dan teknologi diperlukan untuk mempersiapkan organisasi untuk merencanakan

penggunaan teknologi dan sebuah sistem informasi (Karismanto & Tanaem, 2022, p. 762). Penyediaan akses informasi di sekolah masih bersifat manual, dengan melakukan pertemuan tatap muka, melalui handphone atau penyampaian informasi disampaikan kepada orang tua secara langsung. Dengan demikian, media yang potensial untuk dikembangkan adalah media mobile melalui sistem informasi mobile yang transparan (Nurhatatti et al., 2022, p. 68).

Informasi yang diberikan kepada SDIT Qurrota A'yun disampaikan secara teratur dan jelas melalui media sosial seperti *WhatsApp*. Selain itu penyediaan informasi juga dilakukan melalui madding sekolah. Madding sekolah dikelola oleh tim jurnalistik yang setiap satu minggu sekali ada peng-updatean informasi. Pada beberapa hal tertentu terdapat permintaan akses yang dikecualikan, berdasarkan keputusan sekolah untuk akses yang dikecualikan akan tetap dijaga kerahasiaannya. Pihak sekolah akan memahami kategori Informasi yang dikecualikan, seperti: **(a)** Mengenali jenis informasi yang dikecualikan dalam bidang pendidikan sesuai peraturan yang berlaku. Contoh informasi yang mungkin dikecualikan termasuk rekam medis siswa, informasi pribadi yang melibatkan privasi individu, atau materi pembelajaran yang terkait dengan hak kekayaan intelektual, **(b)** Konfirmasi dan verifikasi bahwa informasi yang diminta memang termasuk dalam kategori yang dikecualikan dan tidak dapat diakses oleh masyarakat umum. Verifikasi dapat dilakukan dengan mengacu pada kebijakan atau regulasi yang relevan, dan jika perlu, berkonsultasi dengan ahli hukum atau pejabat yang berwenang dalam bidang Pendidikan, **(c)** Menyampaikan alasan yang jelas dan terperinci mengapa akses terhadap informasi tersebut ditolak. Berikan penjelasan yang sesuai berdasarkan hukum dan kebijakan yang berlaku. Pastikan alasan penolakan didasarkan pada kriteria yang diakui secara hukum dan relevan untuk melindungi kepentingan yang dikecualikan. **(d)** Menyampaikan penolakan secara resmi dan tertulis kepada pihak yang meminta akses informasi yang dikecualikan. Berikan penjelasan yang jelas dan rinci mengenai alasan penolakan, merujuk pada ketentuan hukum atau kebijakan yang relevan. Berikan informasi tambahan mengenai hak banding yang tersedia, jika ada, **(e)** menawarkan informasi alternatif: Jika ada informasi yang dapat diberikan sebagai gantinya, tawarkan informasi alternatif yang tidak termasuk dalam kategori yang dikecualikan. Hal ini dapat membantu memenuhi kebutuhan informasi pemohon tanpa melanggar ketentuan yang dikecualikan, **(f)** melindungi privasi dan keamanan informasi, yakni dengan memastikan informasi yang

dikecualikan tetap terlindungi sesuai dengan ketentuan privasi dan keamanan yang berlaku. Jangan mengungkapkan atau menyebarkan informasi tersebut tanpa otorisasi yang tepat. Sedangkan untuk laporan program kerja pengelolaan sistem informasi, pihak SDIT Qurrota A'yu hanya menggunakan laporan dari BOS yang kemudian ditempelkan pada madding kantor atau disampaikan secara langsung melalui rapat.

### **Dampak manajemen keterbukaan informasi dalam meningkatkan kepercayaan stakeholder di SDIT Qurrota Ayun Ponorogo.**

Dampak manajemen keterbukaan informasi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat sangat besar. Sekolah memiliki keterbukaan, tujuan keterbukaan adalah transparansi dalam proses manajemen, seperti dalam proses pengambilan keputusan (Makmur Jaya et al., 2021). Manajemen keterbukaan informasi yang baik dapat memiliki dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat. Manajemen keterbukaan informasi yang baik akan menciptakan transparansi dalam penyampaian informasi. Ketika masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan data yang mereka butuhkan, mereka akan merasa bahwa pihak sekolah atau lembaga pendidikan bertindak secara terbuka dan jujur. Ini akan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Melalui keterbukaan informasi, lembaga pendidikan dituntut untuk menjadi lebih akuntabel dan berkualitas dan terus berkembang (Mahaswari, 2018). Meskipun kualitas sangat penting, itu bukan menjadi hal satu-satunya. Bagian lain, seperti kinerja tinggi, efisiensi, efisiensi, dan produktivitas, didukung oleh TIK yang kuat juga harus dimasukkan ke dalam sistem manajemen. (Sonia, 2020). Dengan informasi yang mereka miliki, masyarakat dapat melihat dan menilai kinerja institusi pendidikan. Semua orang berhak mendapatkan informasi yang terbuka dan bertanggung jawab, terutama terkait kebutuhan data di era teknologi modern. (Muchsinin, 2022). Hal ini mendorong lembaga pendidikan untuk bertanggung jawab dan meningkatkan kualitas layanan yang mereka berikan. Keterbukaan informasi dapat membantu masyarakat lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan pendidikan. Dengan memberikan informasi yang cukup dan relevan kepada masyarakat, mereka akan merasa memiliki peran yang lebih besar dalam membentuk kebijakan dan program pendidikan. Hal ini dapat

meningkatkan rasa memiliki dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Dengan akses yang memadai terhadap informasi, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam hal pendidikan. Mereka dapat mengevaluasi dan membandingkan opsi pendidikan yang tersedia, mengetahui perkembangan dan hasil pendidikan, serta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang program-program pendidikan yang ditawarkan oleh lembaga. Selain itu, keterbukaan informasi yang baik memungkinkan masyarakat untuk melaporkan masalah atau menyampaikan keluhan dengan lebih mudah. Lembaga pendidikan yang responsif terhadap masalah ini akan memperkuat kepercayaan masyarakat. Dengan mengambil tindakan yang sesuai untuk menangani masalah tersebut, maka lembaga pendidikan dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap kepentingan masyarakat.

Dalam keseluruhan, manajemen keterbukaan informasi yang baik dalam lembaga pendidikan dapat membantu membangun kepercayaan masyarakat. Transparansi, akuntabilitas, partisipasi, pengambilan keputusan yang lebih baik, dan responsivitas terhadap masalah adalah beberapa dampak positif yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Bukan hanya kepala sekolah yang bertanggung jawab untuk memberikan informasi kepada semua siswa, tetapi juga setiap anggota staf sekolah. (Arsyad, 2021).

*“Dampak manajemen keterbukaan informasi dan program-program unggulan yang dibuat yakni, semakin banyak minat masyarakat pada lembaga kami. Untuk mempertahankan program unggulan kami, kami selalu mengevaluasi setiap program yang dirasa masih kurang. Selain itu, pada setiap hambatan yang ditemukan, pihak sekolah akan selalu berusaha mencari alternatif jalan keluar agar kedua belah pihak puas dan tidak merasa keberatan atau terbebani” (Kepala sekolah SDIT Qurrota A’yun, 2023).*

Dampak dari pengelolaan keterbukaan informasi dalam pendidikan SDIT Qurrota A’yun sendiri yakni tingkat kepercayaan serta kepuasan masyarakat terhadap sekolah semakin meningkat, Dalam strategi meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menarik minat masyarakat, pihak sekolah membuat program unggulan yang mampu bersaing dengan sekolah lain. Program unggulan tersebut untuk tahun ini adalah “BAKAR SATE”. Bakar sate sendiri merupakan singkatan dari berkarya satu tema. Program ini merupakan project Pancasila. Pada project

tersebut terdapat tema-tema tertentu yang kemudian di *breakdown*. Pada kegiatan tersebut terdapat acara puncak, dimana hasil belajar siswa berdasarkan tema-tema tersebut akan dipamerkan.

SDIT Qurrota A'yun mempertahankan setiap program yang dibuat dengan cara mengevaluasi kekurangan-kekuarangan yang akan menjadi pembelajaran pada program selanjutnya. Pada setiap kegiatan yang dilaksanakan sekolah, pastinya terdapat hambatan-hambatan yang ditemukan. Alternatif penyelesaian hambatan tersebut dari pihak sekolah yakni akan menyelesaikan dengan sebaik-baiknya dan secepat-cepatnya. Selain itu, kepala sekolah menambahkan alternatif penyelesaian hambatan yang ditemukan, diantaranya: memperbaiki infrastruktur teknologi yang kurang memadai dapat menyebabkan hambatan dalam pengelolaan informasi sekolah, meningkatkan kualitas data, melakukan pelatihan dan pendidikan untuk para pengelola informasi sekolah sangat penting agar mereka mampu mengelola informasi secara efektif dan efisien, meningkatkan keterbukaan informasi, memperkuat sistem keamanan dalam pengelolaan informasi sekolah.

Dengan melakukan solusi-solusi tersebut, maka hambatan terkait informasi sekolah dapat diatasi dan pengelolaan informasi sekolah dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Melalui hal tersebut juga, keterbukaan informasi yang sedikit sulit untuk dilakukan, menjadi mudah (Nababan, 2020).

#### **IV. KESIMPULAN**

Manajemen keterbukaan informasi di sekolah merupakan salah satu langkah dalam meningkatkan kualitas sekolah dan cara mendapatkan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam dunia pendidikan. Semakin suatu Lembaga mengelola informasi sekolah dengan baik dan transparansi, maka semakin besar minat masyarakat terhadap lembaga tersebut. Pengelolaan sistem informasi di SDIT Quttota A'yun sangat baik. Sistem informasi sekolah dikelola dengan baik oleh bidang humas dan anggotanya. Penerapan pengelolaan keterbukaan informasi SDIT Qurrota A'yun antara lain, (1) kebijakan mengelola informasi yang mencakup beberapa hal yang disimpan, diakses, dan dibagikan, (2) mengelola informasi kegiatan dan program sekolah yang dibagikan melalui sosial media maupun madding sekolah, (3) melakukan komunikasi dengan baik, bersama seluruh pihak yang

terkait dengan sekolah, dan (4) transparansi keuangan dengan membagikan akses kepada orang tua tentang alokasi dana yang digunakan, baik dana masuk maupun dana keluar. Keterbukaan informasi di sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang terbuka, transparan, dan berkomunikasi dengan baik antara semua anggota sekolah. Ini mendukung partisipasi aktif, kepercayaan, dan kolaborasi dalam mencapai tujuan pendidikan

## References

- Abdul Zaerudin, M. (2023). *Transparansi Pengelolaan Program Keluarga Harapan di Kabupaten Buton Selatan*. 6(1), 164–175.
- Arsyad, M. (2021). Fungsi Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(2), 217–231. <http://jurnal.icjambi.id/index.php/jbic/article/view/144>
- Ashfahani, S. (2019). Implementasi Keterbukaan dan Dukungan dalam Komunikasi Antarpribadi (Studi Komunikasi Pimpinan dan Karyawan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju). *Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA*, 11(01), 187. <https://doi.org/10.38041/jikom1.v11i01.69>
- Darwis, A., & Mahmud, H. (2017). Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 64–77. <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i1.444>
- Deraman, Pabbajah, M., & Widyanti, R. N. (2022). Respons Lembaga Pendidikan Islam Atas Implementasi Pendidikan yang semakin meningkat. *Al-Iltiza: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 156–172.
- Faraday, et al. (2018). Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Akademik Sekolah Dasar ( Studi Pada SDN Wates Kabupaten Kediri ). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (J-PTIHK) Universitas Brawijaya*, 2(11), 4777-4784ggg.
- Halik, W., Nawawi, J., Rusli, A. M., & Makassar, U. H. (2022). 284-Article Text-1019-1-10-20220226. *IX*, 10–26.
- Ikhwan, A. (2016). Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam (Kajian Tematik Al-Qur'an dan Hadist). *Edukasi*, 04(01), 128–153.
- Ikhwan, A. (2018). Penerapan Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat

- dalam Perspektif Islam. *Al-Hayat*, 02(01), 1–16.
- Ikhwan, A. (2019). Sistem kepemimpinan islami: instrumen inti pengambil keputusan pada lembaga pendidikan islam. *Pendidikan*, 3(2).
- Juhji, E. a. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 113.
- Karismanto, Y. D., & Tanaem, P. F. (2022). Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Sd Negeri Samirono Menggunakan Metode Ward and Peppard. *Sebatik*, 26(2), 761–767. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.1884>
- Mahaswari, M. (2018). Keterbukaan Informasi Mengawal Pendidikan Inklusif. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)*, 1506–1518. <https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/206>
- Makmur Jaya, Evanirosa, & Marlina. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(2), 41–47. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i2.137>
- Melhana, M., Tanti, R., & Yantoro, Y. (2022). Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen di Sekolah Dasar Negeri 55/1 Sridadi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5846–5850. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1304>
- Muchsinin, M. (2022). Evaluasi Keterbukaan Informasi Publik Pada Era Digital Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik (Studi Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Governansi*, 8(2), 99–108. <https://doi.org/10.30997/jgs.v8i2.4732>
- Nababan, S. (2020). Strategi Pelayanan Informasi untuk meningkatkan Keterbukaan Informasi Publik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(2), 166. <https://doi.org/10.31315/jik.v17i2.3694>
- Nurhatatti, Fadhillah, & HR Jauhari Ahmad. (2022). Model Transparansi Tatakelola Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Wilayah Jakarta Timur. *Peningkatan Mutu Pendidikan*, 9(1), 82–104.
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 12–34. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/984>
- Purwaningsih, Y. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

- (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Borobudur Educational Review*, 2(2), 68–76. <https://doi.org/10.31603/bedr.6546>
- Rahmatiah, & Nurhattati. (2022). Pengaruh Ketersediaan Informasi , Ketepatan Media Dan Aksesibilitas Informasi Terhadap Partisipasi Orang Tua. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 68–79.
- Sholihin, A. (2019). Key factor keberhasilan transfer of knowledge Pendidikan Agama Islam dalam perspektif keterbukaan Informasi. *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction*, 3(1), 129–136. <https://doi.org/10.32616/pgr.v3.1.172.129-136>
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 94–104. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.18>
- Wijaya, W. M., & Risdiansyah, D. (2020). Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada Kegiatan Akademik di Sekolah The Impact of the Implementation of Education Management Information Systems on Academic Activities in Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 129–135.